

KEGIATAN PENGABDIAN MAHASISWA MELALUI PROGRAM ASISTENSI MENGAJAR DI SMA NEGERI 1 SAKRA TIMUR

Andri Suherman¹, Arya Arosyid², Ru'yatul Hilal³, Dani Pirdaus⁴, Eldiya Lestari⁵, Eva Yuliani⁶, Zunnu Zanawiya⁷, Muhammad Perin Ihsandi⁸, Muh. Taufan Rosyid Riadi⁹, Muhammad Jaelani¹⁰, Mega Hidayatul Fitri¹¹, Sirohidin Rohizal Basri¹², Ika Rismayanti¹³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa Seni dan Humaniora, Universitas Hamzanwadi, Jl. TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid No. 132 Pancor, Lombok Timur

⁴Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi, Universitas Hamzanwadi, Jl. TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid No. 132 Pancor, Lombok Timur

^{5,6,7}Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi, Universitas Hamzanwadi, Jl. TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid No. 132 Pancor, Lombok Timur

^{8,9}Pendidikan Jasmani, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hamzanwadi, Jl. TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid No. 132 Pancor, Lombok Timur

¹⁰Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi, Universitas Hamzanwadi, Jl. TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid No. 132 Pancor, Lombok Timur

¹¹Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi, Universitas Hamzanwadi, Jl. TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid No. 132 Pancor, Lombok Timur

¹²Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Bahasa Seni dan Humaniora, Universitas Hamzanwadi, Jl. TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid No. 132 Pancor, Lombok Timur

¹³Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa Seni dan Humaniora, Universitas Hamzanwadi, Jl. TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid No. 132 Pancor, Lombok Timur

¹e-mail andrisuherman@hamzanwadi.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian mahasiswa ini diadakan dalam bentuk asistensi mengajar yang berlokasi di SMA Negeri 1 Sakra Timur, provinsi Nusa Tenggara Barat. Meskipun memiliki status negeri, sekolah ini belum bisa dikatakan maju karena berada di daerah pelosok sehingga mengakibatkan terbatasnya akses informasi dan teknologi. Maka dari itu, program asistensi yang diadakan selama kurang lebih tiga bulan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dengan proses pembelajaran yang inovatif. Perlu diketahui juga bahwa metode yang diterapkan dalam kegiatan asistensi mengajar ini adalah metode *Service-Learning* yang terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap persiapan dan pelepasan, tahap pelaksanaan dan evaluasi, dan tahap penarikan dan pelaporan. Hasil dari kegiatan pengabdian ini menyatakan bahwa pihak sekolah mengaku sangat terbantu dengan adanya program asistensi mengajar ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini telah berhasil diadakan walaupun dalam keterbatasan waktu yang hanya tiga bulan saja dan mahasiswa meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dengan proses pembelajaran yang inovatif.

Kata Kunci: asistensi mengajar, kegiatan pengabdian, pembelajaran inovatif

Abstract

This student service activity was held in the form of teaching assistance located at SMA Negeri 1 Sakra Timur, West Nusa Tenggara province. Even though the status is a state school, this school cannot be categorized into an advanced school because it is located in a remote area, resulting in limited access to information and technology. Therefore, this teaching assistance program which was held for approximately three months aims to improve students' knowledge and skills by providing innovative learning. It should be noted that the method applied in this

teaching assistance activity is the Service-Learning method which consists of three stages, the preparation and release stage, the implementation and evaluation stage, and the withdrawal and reporting stage. The results of this service activity suggest that the school admitted that it was greatly helped by this teaching assistance program. It is therefore, it can be assumed that this service activity was successfully held even within the limited time of only three months and students increased their knowledge and skills with an innovative leaning process.

Keywords: *teaching assistance, community service, innovative learning*

PENDAHULUAN

Kegiatan asistensi mengajar oleh Universitas Hamzanwadi adalah sebuah program pengabdian masyarakat yang salah satu tujuannya yaitu untuk memberikan kesempatan kepada para mahasiswa dalam rangka pengembangan diri. Pengembangan diri ini tentu saja bisa mencakup berbagai macam aspek seperti peningkatan pedagogi, kepribadian, profesional, dan sosial. Di sisi lain, kegiatan asistensi mengajar ini juga sangat bermanfaat bagi mahasiswa sebagai calon guru dalam hal memberikan pengalaman belajar, memperluas wawasan, meningkatkan keterampilan dan keahlian dalam membantu memecahkan masalah terkait pengajaran di dalam kelas (Eliza et al., 2023; Maulansyah et al., 2023; Pratomo et al., 2024).

Sebagai seorang calon guru, tentu saja para mahasiswa sangat membutuhkan latihan pengajaran sebelum nantinya mereka menjadi guru yang sesungguhnya. Kegiatan asistensi mengajar ini hadir sebagai ladang bagi mahasiswa untuk menumbuhkembangkan kompetensi yang diperlukan bagi seorang guru. Maka dari itu, dengan adanya kegiatan asistensi mengajar ini, para mahasiswa diharapkan dapat memanfaatkannya selain sebagai sarana pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga sebagai wadah untuk meningkatkan keterampilan mengajar calon guru pada bidang masing-masing (Farida et al., 2022; Fitriana et al., 2024; Solichah et al., 2024).

Kegiatan asistensi mengajar sebetulnya sudah banyak dilakukan oleh para mahasiswa di banyak daerah di Indonesia. Contoh, Santoso et al. (2023) melakukan kegiatan asistensi mengajar di daerah 3T (Terdepan, Terpencil, Tertinggal) tepatnya di SD Negeri 3 Kabupaten Sorong. Kegiatan yang berlangsung selama kurang lebih 8 minggu ini telah banyak memberikan manfaat bagi mahasiswa dalam hal melatih diri untuk menyiapkan rencana pelaksanaan pengajaran dan membuat media

pembelajaran yang efektif mampu meningkatkan minat belajar siswa. Sementara itu, Karunia dan Megaputri (2023) melakukan asistensi mengajar khusus mata pelajaran Bahasa Inggris yang berlokasi di SD Negeri 5 Jinengdalem. Kegiatan yang berlangsung selama 3 bulan ini secara spesifik bertujuan untuk membantu siswa dalam meningkatkan kosakata Bahasa Inggris dan menumbuhkan minat belajar Bahasa Inggris. Data yang didapat menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan yang cukup baik mulai dari 4,5 sebelum program menjadi 6,8 setelah program asistensi mengajar diberikan. Hal ini mengindikasikan bahwa asistensi mengajar tidak hanya membantu mahasiswa dalam melatih keterampilan mengajar, tetapi juga membantu siswa yang diajar dalam hal meningkatkan pengetahuan dan keahliannya. Kegiatan asistensi mengajar lainnya dilakukan oleh Santoso et al. (2022) yang berlokasi di SD Negeri 2 Pandak, Kabupaten Banyumas. Kegiatan yang berlangsung selama kurang lebih satu semester ini tidak hanya fokus pada proses asistensi mengajar, tetapi juga adaptasi teknologi dan administrasi bagi pihak sekolah. Kegiatan ini telah memberikan hasil yang cukup bermanfaat kepada semua pihak yang terlibat seperti mahasiswa, pihak sekolah (siswa, guru, dan kepala sekolah) dan dosen pembimbing lapangan.

Perlu untuk diketahui bahwa kegiatan asistensi mengajar ini pada dasarnya memiliki kegiatan utama yaitu memberikan bantuan pengajaran dalam bentuk yang lebih inovatif dan kreatif. Hal ini dilakukan karena permasalahan yang dihadapi oleh mitra, SMA Negeri 1 Sakra Timur, masih melakukan sistem pengajaran tradisional yaitu berpatokan hanya pada LKS (Lembar Kerja Siswa) sebagai sumber mengajar yang utama. Maka dari itu, kegiatan asistensi mengajar ini bertujuan untuk memberikan solusi yaitu pengajaran yang lebih inovatif dan kreatif dengan berbagai sumber-sumber belajar yang terbaru.

Kegiatan asistensi mengajar yang diselenggarakan oleh Universitas Hamzanwadi dilaksanakan secara berkelompok. Para mahasiswa di masing-masing kelompok nantinya diharapkan mampu memahami beberapa strategi pembelajaran, mengembangkan bahan ajar atau sumber belajar, memahami sistem evaluasi atau penilaian. Semua komponen ini tentunya perlu untuk mahasiswa terapkan secara

mandiri sesuai bidang keilmuan masing-masing. Penerapan aspek-aspek tersebut pastinya akan mendapat arahan dari DPL, guru pamong, dan kepala sekolah.

Dasar dari penyelenggaraan kegiatan asistensi mengajar oleh Universitas Hamzanwadi sebetulnya dibuat dengan beberapa tujuan. Salah satu tujuannya adalah untuk membangun kebersamaan mahasiswa dengan warga sekolah dan lingkungan sekitar. Selain itu, seperti yang disebutkan oleh Andriyani (2022) dan Prasandha dan Utomo (2022), kegiatan asistensi mengajar diadakan untuk mengetahui keterampilan dasar mengajar mahasiswa. Dari proses pengajaran tersebut sangat diharapkan terjadi sistem saling berbagi pengalaman dan pengetahuan dalam hal belajar mengajar. Kebersamaan ini tentunya jangan sampai mengurangi kemandirian praktik mengajar mahasiswa. Hal ini dikarenakan bahwa praktik mengajar tetap harus dilakukan secara mandiri mulai dari penyusunan perangkat pembelajaran, pengembangan bahan ajar, pengajaran di kelas, hingga penilaian hasil belajar siswa.

Selama kegiatan pengajaran di kelas, mahasiswa juga diharapkan mampu melakukan pengamatan jalannya proses belajar mengajar. Hal ini akan mampu memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk berlatih dalam mengevaluasi pembelajaran yang sebetulnya melatih keterampilan mereka dalam mengumpulkan data, mengolah, dan menampilkan hasilnya. Kemampuan seperti ini sangatlah penting bagi mahasiswa sebagai calon guru dalam melakukan kewajiban mengajarnya untuk selalu memperbaiki atau meningkatkan kualitas pengajarannya yang didasarkan dari hasil pengamatan atau observasi (Octavianingrum, 2020).

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa pelaksanaan kegiatan asistensi mengajar ini melibatkan beberapa pihak seperti mahasiswa itu sendiri, DPL, guru pamong, kepala sekolah, dan yang lainnya. Keterlibatan semua pihak ini tentu saja dapat menimbulkan terjadinya perbedaan pendapat selama proses pelaksanaan asistensi mengajar. Maka dari itu, semua pihak diharapkan perlu untuk membaca buku pedoman kegiatan asistensi mengajar. Hal ini tentunya bertujuan sehingga semua pihak nantinya punya persepsi yang sama yang akhirnya dapat mewujudkan proses kegiatan asistensi mengajar sebagaimana yang diharapkan.

Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya bahwa kegiatan asistensi mengajar ini memiliki kegiatan utama yaitu memberikan bantuan pengajaran dalam bentuk

yang lebih inovatif dan kreatif dengan tujuan untuk membantu siswa mendapat wawasan yang lebih luas di era teknologi sekarang ini. Hal ini dilakukan karena permasalahan yang dihadapi oleh siswa SMA Negeri 1 Sakra Timur yang masih melakukan sistem pembelajaran tradisional yaitu berpatokan hanya pada LKS (Lembar Kerja Siswa) sebagai sumber mengajar yang utama. Maka dari itu, kegiatan asistensi mengajar ini bertujuan untuk memberikan solusi yaitu pengajaran yang lebih inovatif dan kreatif dengan berbagai sumber-sumber belajar yang terbaru.

METODE

Metode yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan asistensi mengajar ini adalah dengan pendekatan *Service-Learning (SL)*, dimana para peserta pengabdian memberikan layanan pengajaran kepada siswa SMA Negeri 1 Sakra Timur, provinsi Nusa Tenggara Barat. Perlu diketahui bahwa sasaran atau target kegiatan asistensi mengajar ini adalah siswa di SMA Negeri 1 Sakra Timur. Dengan didampingi oleh 1 orang DPL (Dosen Pembimbing Lapangan), pelaksana kegiatan asistensi mengajar ini berjumlah 12 orang mahasiswa yang berasal dari berbagai program studi di Universitas Hamzanwadi dan dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Data Mahasiswa Peserta Asistensi Mengajar

No	Nama Mahasiswa	Program Studi
1	Arya Arosyid	Pendidikan Bahasa Inggris
2	Ru'yatul Hilal	Pendidikan Bahasa Inggris
3	Dani Pirdaus	Pendidikan Sosiologi
4	Eldiya Lestari	Pendidikan Ekonomi
5	Eva Yuliani	Pendidikan Ekonomi
6	Zunnu Zanawiya	Pendidikan Ekonomi
7	Ika Rismayanti	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
8	Mega Hidayatul Fitri	Pendidikan Geografi
9	Muhammad Jaelani	Pendidikan Sejarah
10	Sirohidin Rohizal Basri	Pendidikan Seni Pertunjukan
11	Muhammad Perin Ihsandi	Pendidikan Jasmani

Pelaksanaan kegiatan asistensi mengajar ini terdiri dari tiga tahap. Pertama, tahap persiapan dan pelepasan. Pada tahap ini, mahasiswa dan DPL melakukan diskusi terkait hal apa saja yang akan dilakukan dan disiapkan. Kemudian tepat pada tanggal 16 Agustus 2024, semua kelompok mahasiswa dilepas secara resmi oleh wakil rektor 1, Universitas Hamzanwadi. Setelah itu, mahasiswa dan DPL menuju posko mahasiswa yang berlokasi di sekitar SMA Negeri 1 Sakra Timur dimana mahasiswa akan melakukan kegiatan asistensi mengajar. Selanjutnya, beberapa kelompok mahasiswa dan DPL melakukan acara serah terima yang berlokasi di kantor desa Lepak. Acara ini dihadiri oleh kepala desa Lepak, DPL, dan kelompok mahasiswa. Keesokan harinya, acara serah terima kedua dilakukan di lokasi asistensi mengajar yaitu SMA Negeri 1 Sakra Timur yang dihadiri oleh kepala sekolah, DPL, dan mahasiswa pelaksana asistensi mengajar.

Tahap kedua adalah pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap ini, mahasiswa melakukan kegiatan asistensi mengajar sesuai dengan jadwal masing-masing yang telah diatur dan diberikan oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum. Setiap mahasiswa dari program studi yang sama mendapat masing-masing 1 orang guru pamong sebagai pembimbing selama mereka melaksanakan kegiatan asistensi mengajar. Selama kegiatan asistensi mengajar ini berlangsung, DPL melakukan evaluasi dengan mengunjungi proses asistensi mengajar mahasiswa di dalam kelas. Setelah itu, DPL memberikan masukan terkait temuan yang didapat agar mahasiswa dapat melakukan asistensi mengajar dengan lebih efektif di hari berikutnya. Proses evaluasi kelas oleh DPL dilakukan 1 kali dalam seminggu atau dua minggu menyesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa. Adapun instrumen yang dipakai untuk evaluasi adalah dengan observasi kelas dan diskusi dengan para mahasiswa pelaksana kegiatan asistensi mengajar.

Tahap ketiga adalah penarikan dan pelaporan. Pada tahap ini, mahasiswa dan DPL melakukan acara penarikan yang diadakan di lokasi asistensi mengajar yaitu SMA Negeri 1 Sakra Timur yang dihadiri oleh kepala sekolah, DPL, dan mahasiswa pelaksana asistensi mengajar. Kemudian, acara penarikan berikutnya diadakan di kantor desa Lepak yang dihadiri oleh kepala desa Lepak, DPL, dan para kelompok

mahasiswa. Setelah proses penarikan selesai, mahasiswa selanjutnya menulis laporan secara berkelompok terkait pelaksanaan kegiatan asistensi mengajar. Selain itu, masing-masing mahasiswa diharuskan untuk membuat video rangkuman saat melakukan asistensi mengajar yang kemudian diunggah ke dalam Youtube. Tiap mahasiswa juga diwajibkan untuk menyerahkan laporan harian masing-masing yang telah mendapat persetujuan dan tanda tangan DPL.

Setelah ketiga tahapan tersebut dilakukan, maka para mahasiswa hanya tinggal menunggu keputusan panitia terkait hasil penilaian selama melakukan kegiatan pengabdian masyarakat melalui program asistensi mengajar. Perlu diketahui bahwa program asistensi mengajar ini memiliki bobot 20 SKS yang akan dikonversikan sesuai pilihan KRS online mahasiswa. Bagi mereka yang tidak lulus, maka harus mengulang mata kuliah tersebut dengan bimbingan DPL.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap pertama, proses persiapan dan pelepasan berjalan dengan lancar di mana para mahasiswa dan DPL melakukan persiapan dengan banyak diskusi yang kemudian menghadiri acara pelepasan secara resmi dipimpin oleh wakil rektor 1, Universitas Hamzanwadi. Kemudian, pada tahap kedua, proses pelaksanaan dan evaluasi juga berjalan lancar di mana selama kurang lebih 3 bulan para mahasiswa melaksanakan kegiatan asistensi mengajar yang dievaluasi oleh DPL. Lalu, pada tahap ketiga, proses penarikan dan pelaporan telah berjalan dengan sukses di mana para mahasiswa ditarik secara resmi oleh DPL sebagai tanda berakhirnya kegiatan asistensi mengajar dan melaporkan hasilnya kepada panitia pelaksanaan asistensi mengajar.

Dalam kegiatan asistensi mengajar ini, terdapat beberapa aspek yang dilakukan oleh mahasiswa selaku pelaksana kegiatan sehingga mendapat hasil yang maksimal. Tiga cakupan aspek dari kegiatan pengabdian sangat penting dalam mendapatkan hasil yang tidak hanya maksimal tapi juga bermanfaat bagi semua pihak.

Aspek yang pertama adalah aspek administrasi yang merupakan bagian dari tahap pertama yaitu tahap persiapan dan pelepasan. Seperti yang terlihat di Gambar

1 di bawah, nampak seorang mahasiswa pelaksana kegiatan asistensi ini sedang diberikan pengarahan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum terkait hal apa saja yang perlu diperhatikan sebelum mahasiswa melakukan proses pengajaran di dalam kelas. Dengan kata lain, administrasi pengajaran mesti disiapkan sebelum proses pengajaran dimulai. Oleh karena itu, para mahasiswa telah melakukan diskusi dengan guru pamong masing-masing terkait masalah administrasi mulai dari perancangan RPP (Rencana Pelaksanaan Pengajaran), pembuatan media pengajaran, pengembangan buku ajar, dan persiapan strategi penilaian. Selain administrasi pengajaran dari guru pamong seperti yang tersebut di atas, para mahasiswa juga mencatat hal penting lain yang sekiranya dapat membantu proses pengajaran di kelas. Dalam hal ini, mahasiswa diperbolehkan untuk merancang sendiri metode pengajaran yang kemungkinan dapat secara efektif membantu siswa dalam memahami penjelasan materi. Selain itu, mahasiswa juga diperbolehkan untuk merancang sendiri media ajar tambahan yang sekiranya dapat menumbuhkan minat belajar siswa di dalam kelas. Semua tentang administrasi ini selalu didiskusikan antara mahasiswa dan guru pamong sehingga, seperti yang disebutkan oleh Khotimah (2023) dan Napitupulu et al. (2022), proses pengajaran berjalan lancar dan tidak terjadi kekeliruan dalam proses kegiatan pengajaran berlangsung.



Gambar 1 Diskusi dengan Guru Pamong

Aspek yang kedua adalah aspek pengajaran yang merupakan bagian dari tahapan kedua, yaitu tahap pelaksanaan dan evaluasi. Para mahasiswa pelaksana kegiatan asistensi mengajar telah melakukan proses pengajaran sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama dan diatur oleh wakil kepala sekolah bidang

kurikulum. Seperti yang terlihat di Gambar 2 di bawah, nampak seorang mahasiswa pelaksana kegiatan asistensi ini sedang melakukan proses pengajaran di dalam kelas. Perlu diketahui bahwa mahasiswa pelaksana kegiatan asistensi selalu disiplin dalam mengajar dengan tidak meninggalkan kelas dan hanya memberikan tugas saja kepada siswa. Jika berhalangan hadir karena sakit atau hal lainnya, mahasiswa segera melapor kepada pihak sekolah untuk segera dicarikan guru pengganti oleh guru pamong. Selain hal teknis pengajaran, hal lain yang didiskusikan oleh mahasiswa dan guru pamong adalah tentang karakter siswa di dalam kelas. Dijelaskan bahwa siswa sekolah menengah atas, seperti yang di tekankan oleh Lasut (2019) dan Zannah et al. (2022), pada umumnya memang sedang berada pada fase pencarian jati diri sehingga terkadang emosi, sikap, dan sifat mereka tidak mudah untuk ditebak. Maka dari itu, mahasiswa sebelumnya telah diminta untuk mampu memaklumi hal tersebut dan menyesuaikan dengan keadaan siswa di dalam kelas.



Gambar 2 Proses Pengajaran di Dalam Kelas

Aspek yang ketiga adalah aspek organisasi yang merupakan bagian dari tahapan kedua, yaitu tahap pelaksanaan dan evaluasi. Selain berkecimpung dengan proses pengajaran di dalam kelas, para mahasiswa juga banyak meluangkan waktu untuk terlibat dalam kegiatan organisasi atau ekstrakurikuler sekolah. Seperti yang terlihat di Gambar 3 di bawah, nampak seorang mahasiswa pelaksana kegiatan asistensi ini sedang memberi bimbingan kegiatan siswa yang aktif dalam organisasi atau ekstrakurikuler musik dan seni di luar jam mengajar mereka. Biasanya kegiatan tersebut diadakan sore hari sekitar jam 16.00. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler

sekolah antara lain OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), pramuka, PMR (Palang Merah Remaja), musik dan kesenian.



Gambar 3 Bimbingan Ekstrakurikuler Seni dan Musik

Kegiatan asistensi mengajar ini telah mendapat hasil yang diharapkan. Hal ini terbukti dari pendapat semua pihak yang terlibat. Para siswa misalnya mengatakan bahwa mereka cukup menikmati proses pembelajaran di dalam kelas dan merasa semangat belajar mereka meningkat. Sementara itu, para guru menyatakan bahwa mereka cukup terbantuan dengan adanya kegiatan asistensi mengajar ini dan mendapat inspirasi dari para mahasiswa dalam hal metode pengajaran, media pembelajara, dan lain sebagainya. Dari pihak mahasiswa sendiri, kegiatan asistensi mengajar ini memang sangat bermanfaat karena selain memberikan kesempatan bagi mereka untuk berlatih meningkatkan keterampilan mengajar, tetapi juga telah melatih mereka untuk bisa berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan memahami masalah akademik dan sosial disertai dengan pencarian solusi untuk memecahkan masalah tersebut.

Setelah program asistensi mengajar ini berakhir, mahasiswa pelaksana program ini nantinya diharapkan mampu menerapkan strategi pembelajaran, mengembangkan bahan ajar atau sumber belajar, dan memahami sistem evaluasi atau penilaian di tempat mereka mengajar sesungguhnya setelah lulus kuliah. Tentu saja semua komponen tersebut perlu untuk mereka terapkan secara mandiri berdasarkan pada bidang keilmuan atau keahlian masing-masing. Penerapan semua komponen pengajaran tersebut pastinya sangat penting untuk dilatih sejak dini melalui program asistensi mengajar.

Seperti yang telah dibahas pada bagian sebelumnya bahwa landasan diadakannya kegiatan asistensi mengajar oleh Universitas Hamzanwadi sebenarnya memiliki beberapa tujuan. Dari sekian banyak tujuan yang telah dijabarkan, salah satu hal yang paling penting yang bisa dimanfaatkan para mahasiswa setelah menyelesaikan program asistensi mengajar ini adalah mahasiswa mampu membangun komunikasi dengan pihak terkait yang nantinya dapat menunjang karir mengajar mereka. Oleh sebab itu, selama proses pengajaran selama program asistensi mengajar berlangsung, mahasiswa perlu untuk mengevaluasi sendiri keterampilan dasar mengajar masing-masing. Terkait hal ini, mahasiswa perlu untuk tidak hanya melatih diri dalam mengajar, tetapi juga mengambil manfaat dan pengalaman dan pengetahuan dalam hal belajar mengajar. Walaupun para mahasiswa telah melakukan program asistensi mengajar secara berkelompok, tentunya dikemudian hari jangan sampai hal tersebut mengurangi kemandirian praktik mengajar mahasiswa. Karena sudah sangat pasti bahwa masing-masing dari mereka akan melakukan praktik pengajaran secara mandiri mulai dari penyusunan perangkat pembelajaran, pengembangan bahan ajar, pengajaran di kelas, hingga penilaian hasil belajar siswa.

Sebelum nantinya para mahasiswa pelaksana program asistensi mengajar ini menjadi pengajar yang sesungguhnya, sangat penting bagi mereka untuk mampu melakukan pengamatan jalannya proses belajar mengajar selama program asistensi mengajar ini berlangsung. Aspek ini memang sudah dilakukan oleh para mahasiswa karena mereka menyadari bahwa hal tersebut akan mampu memberikan kesempatan kepada mereka nantinya untuk berlatih dalam mengevaluasi pembelajaran yang sebetulnya melatih keterampilan mereka dalam mengumpulkan data, mengolah, dan menampilkan hasilnya. Mereka juga sangat menyadari bahwa kemampuan dalam hal tersebut sangatlah penting untuk mereka miliki sebagai calon guru dalam melakukan kewajiban mengajarnya untuk tetap selalu memperbaiki atau meningkatkan kualitas pengajarannya yang didasarkan dari hasil pengamatan. Hampir semua aspek penting dalam proses pengajaran telah diterapkan oleh mahasiswa selama program asistensi mengajar berlangsung dan telah mendapat hasil yang diharapkan. Hal ini terbukti dari pendapat semua pihak yang terlibat terutama

dari para siswa SMA Negeri 1 Sakra Timur yang mengatakan bahwa mereka sangat menikmati proses pembelajaran di dalam kelas dan merasa semangat belajar mereka meningkat dengan adanya inovasi pengajaran yang dilakukan oleh para mahasiswa. Di sisi lain, para guru juga menyatakan bahwa mereka sangat senang dengan kehadiran para mahasiswa dan merasa cukup terbantuan dengan adanya kegiatan asistensi mengajar ini serta mendapat banyak inspirasi dari para mahasiswa dari segi metode pengajaran, media pembelajara, dan strategi penilaian. Keberhasilan yang paling penting telah dirasakan oleh pihak mahasiswa sendiri yang mana kegiatan asistensi mengajar ini mampu memberikan manfaat yang sangat banyak karena mereka telah mendapat kesempatan untuk berlatih meningkatkan keterampilan mengajar.

SIMPULAN

Program asistensi mengajar ini telah mendapat hasil yang cukup memuaskan dan bermanfaat bagi semua pihak, terutama para siswa SMA Negeri 1 Sakra Timur sebagai mitra utama telah dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mereka terhadap berbagai informasi terbaru melalui proses pengajaran yang inovatif dan kreatif. Sementara itu, dari pihak mahasiswa, program ini telah memberikan pengalaman yang sangat berharga yang tentunya akan sangat bermanfaat nantinya ketika mereka terjun langsung sebagai pengajar sesungguhnya di masa mendatang. Implikasi yang bisa didapat dari pelaksanaan kegiatan asistensi mengajar ini adalah program ini bisa disimpulkan sangat membantu para pihak sekolah, terutama siswa, dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Selain itu, kegiatan asistensi mengajar ini memberikan informasi kepada pembaca untuk mengetahui persepsi pihak sekolah seperti guru, kepala sekolah, dan pegawai sekolah terkait pelaksanaan program ini dan saran yang mereka dapat berikan untuk kesuksesan kegiatan asistensi mengajar di waktu mendatang. Sekalipun demikian, kegiatan asistensi mengajar ini masih memiliki beberapa kekurangan seperti waktu pelaksanaan kegiatan yang termasuk singkat. Selain itu, tidak semua mata pelajaran dapat dibantu proses pengajarannya karena mahasiswa pelaksana kegiatan asistensi mengajar ini berasal dari beberapa program studi saja. Untuk selanjutnya, kegiatan

asistensi mengajar ini mungkin bisa diadakan lebih lama dan merekrut mahasiswa dari program studi yang lebih banyak sehingga dapat memberikan asistensi mengajar pada lebih banyak mata pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, M. (2022). Keterampilan Dasar Mengajar yang Harus dikuasai oleh Guru Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Efektivitas dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komputer*, 1(1), 1–4.
- Eliza, E., Zulaihati, S., & Mardi, M. (2023). Peran Motivasi Belajar sebagai Moderasi antara Gaya Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi di SMK Swasta Kecamatan Pulogadung Jakarta Timur. *Jurnal Riset Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 322–337.
- Farida, N., Murniasih, T. R., Rahaju, R., Suwanti, V., Ferdiani, R. D., Yudiono, U., & Fauzan, F. (2022). Pelatihan Keterampilan Dasar Mengajar (KDM) bagi Calon Guru sebagai Upaya Penguatan Penguasaan Dasar Mengajar. *J-ADIMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 10(1), 45–51.
- Fitriana, A. N., Herlambang, A. D., & Rachmadi, A. (2024). Konsep-Konsep yang Berhubungan dengan Penguasaan Keterampilan Mengajar dalam Mata Kuliah Microteaching oleh Mahasiswa Calon Guru Teknologi Informasi. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 8(3), 1–9.
- Karunia, I. K. A., & Megaputri, P. S. (2023). Asistensi Mengajar Bahasa Inggris sebagai Salah Satu Program Kampus Mengajar: Pengabdian di SDN 5 Jinengdalem. *ABDIMAS Lectura: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 91–100.
- Khotimah, H. (2023). Administrasi Guru dan Proses Belajar dan Mengajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Rinjani Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 22–27.
- Lasut, S. D. (2019). Peranan Guru PAK dalam Membina Karakter Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 10(1), 1–10.
- Maulansyah, R., Febrianty, D., & Asbari, M. (2023). Peran Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Penting dan Genting. *Journal of Information Systems and Management*, 2(5), 31–35.
- Napitupulu, M. B., Sibagariang, S., Sihombing, Z. A. N., & Turnip, H. (2022). Pentingnya Administrasi dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 214–222.
- Octavianingrum, D. (2020). Pentingnya Kompetensi Pedagogik dalam Kegiatan Magang Kependidikan bagi Mahasiswa Calon Guru. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(2), 115–124.

- Prasandha, D., & Utomo, A. P. Y. (2022). Evaluasi Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa dalam Program Kampus Mengajar Angkatan 1 Tahun 2021. *Jurnal Sastra Indonesia*, 11(1), 48–55.
- Pratomo, I. C., Nurhuda, T., Soipah, S., & Noviantie, A. (2024). Pengembangan Profesionalisme Guru dari Perspektif Pedagogik. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 2008–2014.
- Santoso, B., Jusmin, J., Muzakki, M., Triono, M., & Fathurrahman, F. (2023). Pelaksanaan Kampus Mengajar di Daerah 3T: Program Asistensi Mengajar FKIP Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. *Jurnal ABDIMASA Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 14–20.
- Santoso, H. D., Sari, D. P., Fadilla, A. D., Utami, F. F., Rahayu, F. P., Sari, D. C., & Sya'bani, N. P. (2022). Asistensi Mengajar, Adaptasi Teknologi, dan Administrasi dalam Program Kampus Mengajar. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 4(2), 100–110.
- Solichah, R., Mulyati, S., & Rahmasita, S. (2024). Peran Microteaching dalam Peningkatan Kemampuan Mengajar Calon Pendidik. *Jurnal Dikdas Bantara*, 7(1), 11–24.
- Zannah, A. F. A., Rindhiyani, A. I., Mutia, S. S., & Faizah, L. (2022). Krisis Jati Diri, Eksistensi, dan Konflik Perbatinan yang Terjadi pada Remaja di Era Sekarang. *Jurnal Majemuk*, 1(2), 155–163.